

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bertambahnya usia adalah proses yang akan dilalui manusia. Lansia memburuk secara fisik, mental, dan sosial seiring bertambahnya usia. Menurut Peraturan Presiden NO.88 Tahun 2021, lansia adalah mereka yang berusia >60 tahun. Salah satu tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah penuaan., yang ditandai dengan munculnya uban, keriput, dan gigi tanggal pada orang lanjut usia (Kusumawardani & Andanawarih, 2018).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 akan ada 27 juta orang lanjut usia, naik dari 18 juta (7,6%) pada tahun 2010. Jumlah ini akan terus meningkat, mencapai 40 juta orang (13,8%) pada tahun 2035 (Badan Pusat Statistik, 2021). Semakin lama seseorang hidup, semakin tinggi kualitas hidupnya karena lansia butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan proses penuaan, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti hipertensi dan rematik seiring bertambahnya usia (Sharma, 2015).

Tekanan darah yang terlalu tinggi disebut sebagai hipertensi. Aktivitas sehari-hari akan mempengaruhi tekanan darah setiap harinya (Laka et al., 2018). Jumlah orang dewasa berusia >60 tahun akan terus meningkat dari 1 miliar menjadi 1,4 miliar antara tahun 2019 dan 2050, penyakit jantung dan stroke terutama disebabkan oleh hipertensi, juga menyebabkan kematian dini (Chantakeeree et al., 2022). Saat ini hipertensi mempengaruhi 60 sampai 70 % dari populasi lansia. Di Indonesia hipertensi pada lansia meningkat pada 3 tahun terakhir dan pada tahun 2018 sebanyak 9.221 kasus dan 2020 sebanyak 9.441 kasus (Jabani et al., 2021).

Kualitas hidup adalah penilaian individu terhadap aspek positif dan negatif kehidupan. Ini adalah kualitas hidup yang baik, sesuatu yang harus dipertimbangkan oleh para lansia karena ini adalah cara terbaik bagi mereka untuk menikmati masa tua mereka dan membantu orang-orang di sekitar mereka (Utami et al., 2018). Prinsip aktivitas sehari-hari meskipun mengalami penurunan akibat penyakit (Putri Pratiwi et al., 2019). Evaluasi kualitas hidup lansia adalah mengukur

kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari meskipun mengalami penurunan akibat penyakit (Putri Pratiwi et al., 2019).

Fisioterapi memiliki tugas dan peran penting sebagai salah satu profesi kesehatan dalam pelaksanaan tindakan *preventif* dan *suportif* terkait hipertensi. Terapis fisik dapat melatih penderita tekanan darah tinggi dan menyarankan mereka untuk melakukan olahraga ringan. Latihan fisik bertujuan untuk mencegah tekanan darah meningkat dan salah satu bentuk terapi bagi penderita hipertensi. Pada kasus hipertensi disarankan untuk menghindari aktivitas yang membuat jantung bekerja lebih keras dan menghindari stres.

Dari paparan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan berupa pertanyaan, “Apakah terdapat Hubungan antara Hipertensi dengan Tingkat Kualitas Hidup Pada Lansia?”

I.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian Karya Tulis Ilmiah ini dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat Hubungan antara Hipertensi dengan Tingkat Kualitas Hidup pada Lansia?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan tingkat kualitas hidup pada lansia.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada penelitian.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi hipertensi pada lansia
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kualitas hidup pada lansia
- d. Untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan tingkat kualitas hidup pada lansia.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan tentang hubungan antara hipertensi dengan tingkat kualitas hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3
- b. Merealisasikan dan mengasah kemampuan sebagai calon tenaga medis yang akan menjalani tugas setelah lulus.

I.4.2 Bagi Institusi

Untuk memberikan wawasan tentang hubungan antara hipertensi dengan tingkat kualitas hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3.

I.4.3 Bagi Masyarakat

- a. Memberikan wawasan kepada masyarakat terutama fisioterapi tentang hubungan hipertensi dengan tingkat kualitas hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3.
- b. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang hubungan hipertensi dengan tingkat kualitas hidup pada lansia